

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah modal krusial untuk sumber kemampuan insan khususnya untuk perkembangan suatu negara, karena sebab tersebut tiap penduduk negeri mesti serta berkewajiban menempuh setiap tingkatan pengajaran, berupa pengajaran anak umur awal (PAUD), pengajaran dasar, pengajaran lanjutan ataupun pengajaran lanjut. Di dalam peraturan tatanan pengajaran nasional tahun 2003 nomor 20 menyebutkan bahwa pengajaran adalah upaya sengaja serta terstruktur guna merealisasikan kondisi menuntut ilmu serta tahapan pengajaran supaya pelaku belajar secara giat mengoptimalkan kemampuan dirinya guna mempunyai daya spiritual religius, penguasaan diri, karakter, intelegensi, moral luhur, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, komunitas, negara serta negeri.

Arinda, W. A. dan Marbun, S (2023) mengemukakan pengajaran anak umur awal (PAUD) ialah sebuah wujud layanan pengajaran yang ditujukan untuk anak umur kisaran 4 sampai 6 tahun. PAUD mempunyai fungsi yang amat krusial dalam membangun karakter anak serta menyiapkan mereka untuk meneruskan ke jenjang pengajaran yang lebih tinggi. Pengajaran anak umur awal (PAUD) adalah sebuah wujud pelayanan pengajaran pada fase umur awal yang disusun guna mencukupi sasaran perkembangan secara menyeluruh, yakni meliputi penyediaan sarana perkembangan dan kemajuan anak secara komprehensif.

Kemajuan mempunyai keterkaitan yang kuat dengan susunan keseluruhan karakter perorangan, sebab karakter membangun kesatuan yang utuh serta saling

berkaitan. Walaupun kerumitan karakter ini menjadikannya sukar untuk dianalisis secara sendiri, kita dapat memakai metode dalam menelaah bagian per bagian untuk mengertinya dengan lebih baik. Secara sederhana, sejumlah segi pokok dalam karakter dapat diidentifikasi mencakup segi jasmani dan gerak, segi kecerdasan, segi sosial, segi bahasa, segi perasaan, serta segi etika dan religius (Palmin, 2023). Segi-segi kemajuan anak umur awal meliputi berbagai dimensi yang saling berkaitan serta memberi pengertian yang menyeluruh mengenai perkembangan dan kemajuan anak pada fase awal. Segi kemajuan anak umur awal mencakup kemajuan jasmani yang meliputi perkembangan badan, kemajuan gerak, serta kondisi jasmani secara umum. Terdapat segi kemajuan sosial serta perasaan yang meliputi kemajuan relasi antarindividu, kecakapan berempati, pengertian emosi, serta kecakapan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial yang kian rumit. Kemudian ada segi kemajuan kognitif yang meliputi kecakapan berpikir, penyelesaian persoalan, serta kemajuan kecerdasan secara menyeluruh. Segi kemajuan bahasa meliputi kecakapan bertutur, mengerti, serta berinteraksi secara efektif. Tidak kurang kepentingannya ialah segi kemajuan etika yang membangun landasan moral dan nilai-nilai anak serta bagaimana anak mengerti gagasan-gagasan etika dalam hubungan dengan dunia sekitarnya (Rahmawati, 2023).

Satu segi kemajuan yang krusial untuk diperhatikan ialah kemajuan gerak. Berdasarkan Hurlock dalam (Ariani, 2022) mengemukakan bahwa kemajuan gerak ialah proses di mana kecakapan untuk mengendalikan gerakan badan melalui aktivitas terkoordinasi saraf, otot, serta pusat saraf mengalami perkembangan. Kecakapan individu untuk bergerak secara langsung dipengaruhi

oleh proses sistem sarafnya serta otot yang dipunyainya dan menjadikan individu dapat menggerakkan badannya selama proses kemajuan gerak. (Wijayani, 2014) menekankan bahwa kemajuan gerak ialah perubahan wujud badan pada anak umur awal yang memengaruhi kecakapan gerak badan serta gerak yang mesti dilakukan oleh seluruh badan. Segi kemajuan kecakapan gerak pada anak dibagi menjadi dua yakni gerak besar dan kecil. Kemajuan gerak ialah kemajuan saraf gerak besar dan kecil anak. Motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang membutuhkan keseimbangan serta koordinasi antara bagian tubuh dengan menggunakan otot-otot besar, baik sebagian maupun seluruh anggota tubuh. Contohnya seperti berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya. Sementara itu, motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Sistem saraf motorik halus ini dapat dilatih dan ditingkatkan melalui berbagai kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara terus-menerus dan teratur (Febrianta, 2021).

Hurlock dalam (Khadijah dan Amelia, 2020, hlm 10) beranggapan bahwa gerak ialah sebuah kemajuan dalam penguasaan badan yang dilakukan oleh saraf yang saling terkoordinasi. Gerak kecil ialah gerakan yang memakai otot kecil atau sebagian bagian badan tertentu yang dipengaruhi oleh peluang untuk belajar serta berlatih. Anak umur 5–6 tahun berada pada masa pra-sekolah, yakni fase di mana kecakapan gerak kecil semestinya telah mulai berkembang secara maksimal dan anak lebih siap menghadapi beragam hambatan kemajuan, baik di sekolah ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas yang dapat dilakukan pendidik atau orang tua dalam merangsang gerak kecil anak yakni menulis, menggambar,

memotong, menggenggam, membentuk, meremas, membuat adonan kue, serta bermain *playdough*.

Playdough berasal dari istilah *play* yang berarti bermain dan *dough* yang berarti adonan atau plastisin yang dapat dibentuk sesuai keinginan dan kreativitas. *Playdough* merupakan adonan yang mudah dibentuk mengikuti imajinasi anak, sehingga mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan sekaligus menstimulasi berbagai aspek perkembangan. *Playdough* sangat cocok digunakan oleh anak-anak karena mudah dibentuk. Hal ini sejalan dengan karakteristik anak yang senang memanipulasi benda sebagai bentuk alami dalam memahami lingkungan di sekitarnya. *Playdough* ini bermanfaat untuk meningkatkan kecakapan gerak kecil pada anak umur awal dengan membantu mereka dalam mengoordinasikan jari serta mata mereka (Sumardi, 2017). *Playdough* dapat menjadi aktivitas yang lumayan mengasyikkan bagi anak-anak kecil, di mana mereka mampu menjelajah sekaligus berfantasi dengan menciptakan aneka bentuk menggunakan tanah liat mainan yang relatif aman dan empuk untuk membuat berbagai jenis rupa, terutama bagi anak-anak kecil. Salah satu metode rangsangan yang berguna dan mengasyikkan bagi murid adalah melalui kegiatan mencetak tanah liat mainan. Aktivitas ini bukan sekadar melatih kekuatan tangan dan jari, tetapi sekaligus meningkatkan kemampuan kreatif, fokus, serta sinkronisasi antara mata dan tangan murid. Selain itu, kegiatan membentuk plastisin juga menggabungkan unsur pembelajaran interaktif dan pengalaman langsung yang sejalan dengan karakteristik belajar peserta didik usia dini (Nasyikhah, 2021).

Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh Mardillah, M. dan kawan-kawan (2023) mengemukakan bahwa hasil riset dampak bermain *Playdough*

melalui *YouTube* terhadap proses berkembangnya gerak kecil anak pada taman kanak-kanak Hang Tuah Padang. Dari hasil analisis data riset yang diperoleh di kelas kontrol diperoleh nilai kemajuan gerak kecil pada *pretest* dengan rerata 12,6 dan di kelas eksperimen diperoleh nilai kemajuan gerak kecil *pretest* 120 dengan rerata 12,0. Jumlah data (N) pada riset ini yaitu 10 anak pada kelompok eksperimen serta 10 anak pada kelompok kontrol.

Merujuk pada temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan rekan-rekannya (2021) menunjukkan bahwa terdapat perkembangan keterampilan gerak halus murid setelah diterapkan cara belajar bermain menggunakan plastisin pada kelompok B di TK ABA Carikan periode ajaran 2021/2022. Kondisi ini teramati melalui peningkatan keterampilan gerak halus di tiap siklus. Melalui implementasi metode bermain berbasis media plastisin, kemampuan motorik halus murid kelompok B di TK ABA Carikan periode ajaran 2021/2022 dapat bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati dkk, (2022) menyatakan bahwa hasil penelitiannya yaitu peserta didik dapat mengoordinasikan mata dan tangan melalui kegiatan bermain menggunakan plastisin. Peserta didik juga dapat melakukan penggabungan bahan plastisin, membentuk dengan teratur, serta dapat menunjukkan hasil karyanya.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Negeri Pembina 2 Medan pada kelompok B yang berumur 5–6 tahun, kecakapan gerak kecil anak umur 5–6 tahun kerap menjadi sumber masalah yang nyata. Gerak kecil yang melibatkan koordinasi tangan serta jari sangat krusial untuk beragam aktivitas seperti menulis, meronce, memotong kertas, serta membentuk objek dari media seperti *Playdough*. Namun, tidak semua anak kelompok usia ini memiliki

tingkat pengendalian yang sama. Beberapa anak mampu menggenggam alat tulis dengan pegangan yang benar, menggerakkan jari-jari secara terkoordinasi, dan menghasilkan garis serta bentuk yang rapi. Sebaliknya, sebagian lain menunjukkan keterbatasan dalam mengatur tekanan, memulai gerakan, atau menjaga kestabilan pegangan, sehingga aktivitas-aktivitas tersebut terasa menantang dan kurang efektif. Perbedaan ini dapat terlihat sejak anak mencoba tugas sederhana seperti memotong, menempel, atau mengikat tali sepatu, yang kemudian berdampak pada rasa percaya diri dan pola belajar mereka. Berbagai faktor berkontribusi pada perbedaan kemampuan motorik halus ini. Perbedaan perkembangan, variasi stimulasi yang diterima di rumah maupun di sekolah, serta tingkat konsentrasi saat mengikuti aktivitas dapat mempengaruhi hasil akhir pekerjaan motorik halus. Kurangnya pendekatan pembelajaran yang spesifik dan inklusif juga menjadi kendala, karena guru perlu menyiapkan rangkaian kegiatan yang dapat menyesuaikan kebutuhan beragam tingkat kemampuan tanpa membuat anak lain kehilangan minat atau merasa tertinggal.

Aktivitas membuat *Playdough* untuk anak umur 5–6 tahun menjadi satu metode rangsangan yang efektif untuk melatih gerak kecil pada anak umur awal. Pada umur ini, anak sedang mengalami kemajuan cepat, khususnya dalam hal gerak kecil serta daya cipta. Melalui aktivitas ini, anak mengembangkan keahlian manipulasi bentuk, koordinasi tangan dan mata, serta kekuatan dan ketepatan otot tangan. Tetapi, tiap jenis aktivitas dapat memberi dampak yang berbeda terhadap kecakapan gerak kecil anak, sehingga penting untuk mengetahui dampak kecakapan gerak kecil yang ditimbulkan oleh aktivitas membuat *Playdough*. Dalam konteks pengajaran anak umur awal, khususnya di PAUD, aktivitas yang

melibatkan manipulasi bahan seperti *Playdough* menjadi satu media yang efektif untuk melatih kecakapan gerak kecil. Melalui aktivitas membuat *Playdough*, anak tidak hanya belajar membentuk serta menggulung adonan, tetapi juga mengasah koordinasi tangan dan mata serta kekuatan otot kecil.

Selama ini pendidik mengembangkan kecakapan gerak kecil anak dengan memakai plastisin yang telah tersedia dalam aktivitas pengajaran, tetapi aktivitas dalam membuat *Playdough* tersebut belum pernah dilakukan oleh pendidik, padahal membuat *Playdough* itu mudah serta dapat dilakukan oleh anak karena bahan yang digunakan aman dan mudah diperoleh. Di TK tersebut, aktivitas membuat *Playdough* merupakan sesuatu yang benar-benar baru serta belum pernah diperkenalkan sebelumnya pada anak. Selama ini, aktivitas yang dilaksanakan lebih berfokus pada permainan tradisional seperti menggambar, mewarnai, menyusun balok, serta bermain plastisin. Belum ada sesi khusus yang mengajak anak-anak untuk merasakan pengalaman langsung kegiatan membuat *playdough* dengan tangan mereka sendiri. Kegiatan membuat *playdough* dapat memberikan banyak manfaat edukatif, seperti melatih motorik halus, meningkatkan kreativitas, serta mengenalkan konsep sederhana seperti pencampuran warna dan tekstur. Karena belum pernah dilakukan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi pengalaman baru yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak di TK tersebut. Hal ini juga mendorong penulis untuk meneliti bagaimana dampak kecakapan gerak kecil anak sebelum serta setelah mengikuti aktivitas membuat *Playdough*. Aktivitas membuat *Playdough* ini dipilih sebab mampu melatih koordinasi tangan serta mata, kelenturan jari, serta ketekunan anak melalui aktivitas yang menggembirakan dan ekspresif. Diharapkan melalui

aktivitas membuat *Playdough* ini, kecakapan gerak kecil anak dapat berkembang lebih maksimal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka mendorong penulis berminat untuk melaksanakan riset dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Membuat *Playdough* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina 2 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan dan jari saat melakukan aktivitas yang membutuhkan motorik halus, seperti menulis atau membentuk benda
2. Guru belum memanfaatkan kegiatan membuat *Playdough* sebagai media menstimulasi motorik halus anak
3. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan halus tangan anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan pengenalan permasalahan di atas maka pembatasan permasalahan dari riset ini ialah aktivitas membuat *playdough* terhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan di atas maka permasalahan riset ini dapat dirumuskan menjadi “Bagaimana pengaruh kegiatan membuat *playdough*

terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Medan?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan riset ini ialah untuk mengetahui dampak aktivitas membuat *playdough* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

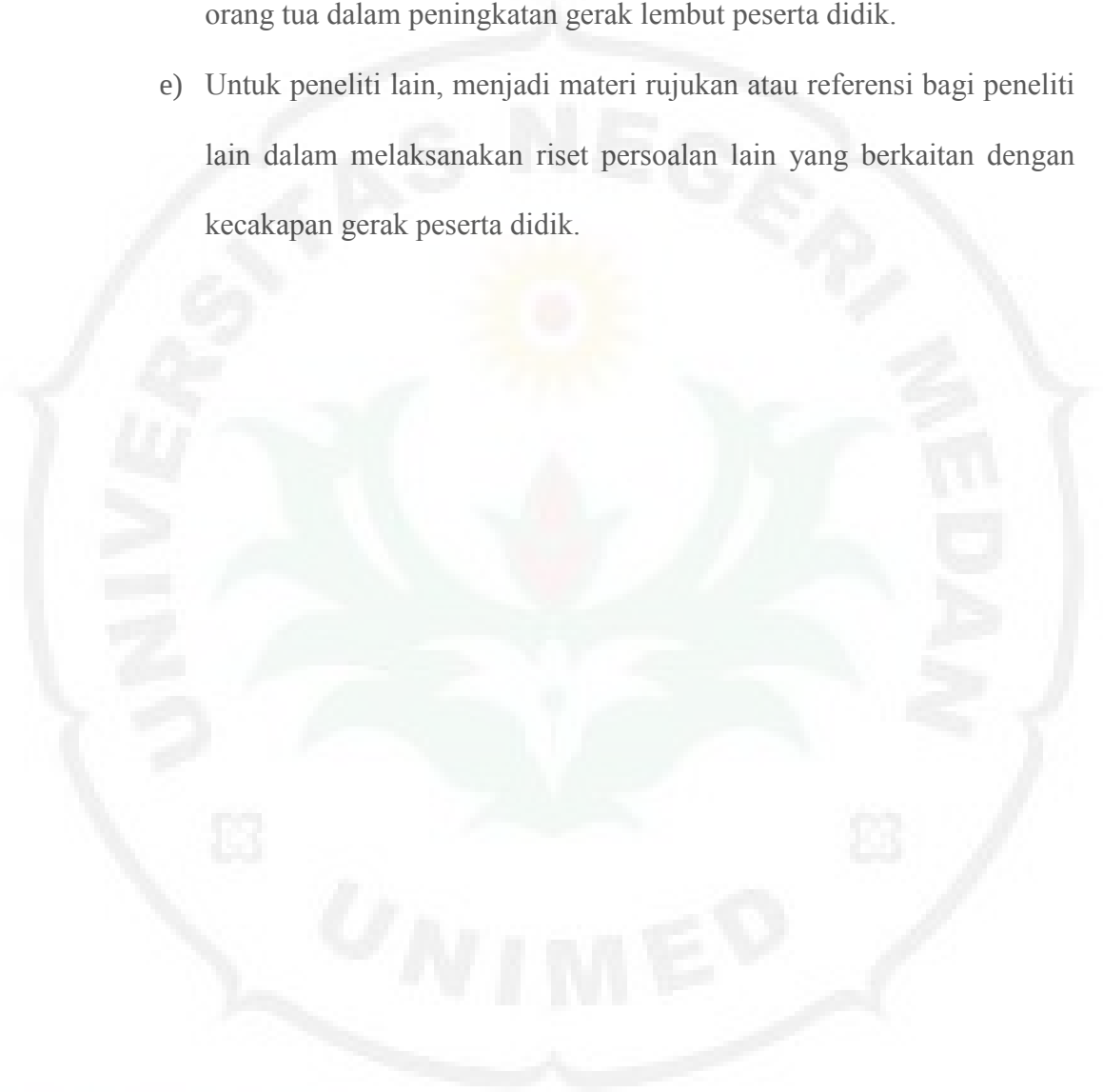
1. Manfaat Teoritis

Secara akademik riset ini diharapkan sebagai kontribusi pengajaran atau rujukan khazanah riset di bidang pengajaran anak umur awal, khususnya dalam kecakapan gerak kecil anak.

2. Manfaat praktis

- a) Untuk pendidik, sebagai anjuran serta materi pertimbangan bagi para pengajar, terutama pendidik PAUD tentang kecakapan gerak lembut peserta didik.
- b) Untuk lembaga pendidikan, sebagai materi pertimbangan bagi pimpinan sekolah untuk menentukan metode yang sesuai dalam meningkatkan kecakapan gerak lembut peserta didik di taman kanak-kanak negeri Pembina 2 Medan.
- c) Untuk peneliti, untuk meningkatkan pengalaman serta menambah pengetahuan dalam menjalankan praktik pengajaran tentang kecakapan gerak lembut peserta didik pada waktu yang akan datang.

- d) Untuk orang tua, dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman orang tua dalam peningkatan gerak lembut peserta didik.
- e) Untuk peneliti lain, menjadi materi rujukan atau referensi bagi peneliti lain dalam melaksanakan riset persoalan lain yang berkaitan dengan kecakapan gerak peserta didik.



THE
Character Building
UNIVERSITY